

DETERMINAN RENDAHNYA KUNJUNGAN POSYANDU LANSIA

DETERMINANTS OF LOW ELDERLY POSYANDU VISITS

Fera Meliyanti¹, Yulis Marita²

STIKes Al-Ma'arif Baturaja Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat^{1,2}

E-mail: ferameliyanti5@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan upaya kesehatan khususnya lansia dalam bentuk Posyandu bermanfaat dalam pembentukan sikap dan pengetahuan yang dapat mendorong motivasi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga para lansia terjaga kesehatannya dan dapat hidup mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan rendahnya kunjungan posyandu lansia di Desa Pulau Panggung wilayah kerja UPT Puskesmas Pulau Panggung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian CrossSectional. Populasi penelitian adalah seluruh lansia usia lebih dari 60 tahun berjumlah 399 orang. Sampel didapatkan sebanyak 196 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim pada bulan April 2022 sampai dengan Juli 2022. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan dari 196 responden yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 78 (39,8%) responden, pengetahuan lansia baik sebanyak 77 (39,3%) responden. Sikap lansia yang positif sebanyak 104 (53,1%) responden, Peran kader yang baik sebanyak 102 (52,0%) responden dan keluarga yang mendukung sebanyak 122 (62,2%) responden. Hasil analisa bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia (p value 0,000), ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia (p value 0,000), ada hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia (p value 0,009), ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia (p value 0,000).

Kata Kunci : posyandu lansia, kader, sikap, dukungan keluarga.

ABSTRACT

Increasing health efforts, especially for the elderly in the form of Posyandu, is useful in shaping attitudes and knowledge that can encourage elderly motivation to participate in elderly posyandu activities so that the elderly are healthy and can live independently. The purpose of this study was to determine the determinants of low elderly posyandu visits in Pulau Panggung Village, UPT Puskesmas Pulau Panggung working area. This study uses quantitative research methods with a Cross Sectional research design. The study population was all elderly people aged more than 60 years, totalling 399 people. The sample obtained was 196 people. The sampling method uses simple random sampling method. The research was conducted in Pulau Panggung Village, Working Area of Puskesmas Pulau Panggung, Muara Enim Regency in april to july 2022. Data analysis with univariate and bivariate analysis using the Chi-Square statistical test. Based on the results of univariate analysis obtained from 196 respondents who utilised the elderly posyandu as many as 78 (39.8%) respondents, the elderly knowledge was good as many as 77 (39.3%) respondents. Positive elderly attitudes were 104 (53.1%) respondents, the role of good cadres was 102 (52.0%) respondents and supportive families were 122 (62.2%) respondents. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and the use of posyandu for the elderly (p value 0.000), there was a relationship between attitude and the use of posyandu for the elderly (p value 0.000), there was a relationship between knowledge and the use of posyandu for the elderly (p value 0.000).

Keywords: elderly posyandu, cadres, attitude, family support

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk lanjut usia yang terus meningkat. Hal ini menjadi tantangan pembangunan Kesehatan agar peningkatan jumlah lansia juga diiringi dengan meningkatnya kesehatan dan kualitas hidup lansia, yaitu melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia serta pemberdayaan masyarakat dan lansia, untuk mewujudkan lansia yang sehat, tetap aktif, mandiri dan produktif^[1].

Pada tahun 2019, penduduk lansia sudah mencapai 27 juta jiwa atau 9,7 persen dari jumlah penduduk dan berdasarkan proyeksi penduduk dari Badan Pusat Statistik, di perkirakan jumlah penduduk lansia akan menjadi 63,3 juta (19,9%) pada tahun 2045 sehingga sangat perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif agar para lansia tidak menjadi beban bagi pemerintah dan masyarakat, bahkan mampu produktif dan berperan aktif sehingga menjadi aset yang berharga didalam pembangunan^[1].

Upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya lansia, dirumuskan dalam bentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Manfaat dari kegiatan Posyandu lansia adalah pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong motivasi lansia untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga lebih percaya diri dihari tuanya. Untuk itu keluarga sangat berperan sebagai support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya, yaitu dengan melaksanakan pembicaraan terarah tentang pemanfaatan posyandu, membantu dalam hal transport, membantu dalam hal keuangan, menyediakan waktu dan serta perhatian, memeriksakan kesehatan secara teratur^[2]. Berdasarkan data Dinas

Kesehatan Kabupaten Muara Enim Target Capaian Pelayanan Kesehatan lansia adalah 100%. Dari 22 puskesmas pada tahun 2019 Cakupan pelayanan kesehatan lansia sebesar 81,4%, pada tahun 2020 Cakupan pelayanan Kesehatan Lansia sebesar 49,9% dan tahun 2021 Cakupan pelayanan kesehatan lansia sebesar 48,3%^[3]. Cakupan pelayanan kesehatan lansia tertinggi di tahun 2021 pada Puskesmas Beringin 90,9%, di Puskesmas Tanjung Raya 65,3% dan di Puskesmas Tanjung Agung 62,7%. Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan lansia terendah di Puskesmas Pulau Panggung 56,8%, di Puskesmas Tebat Agung 57% dan di Puskesmas Muara Emburung 60,3%^[3].

UPT Puskesmas Pulau Panggung mempunyai 10 Desa dan 10 posyandu lansia yang aktif, di puskesmas ini kunjungan posyandu lansia tertinggi pada tahun 2021 terdapat di desa Perapau 76% dengan jumlah penduduk 50 jiwa, desa Tanah Abang 72,8% dengan jumlah penduduk lansia 81 jiwa dan desa penyandingan 68,7% dengan jumlah penduduk lansia 67 jiwa. Berdasarkan data diatas dari 10 Desa Capaian Pelayanan Kesehatan Lansia yang datang keposyandu terendah yaitu di desa Pulau Panggung dengan capaian tahun 2019 49,9%, pada tahun 2020 capaian pelayanan kesehatan lansia 29,8% dan tahun 2021 capaian pelayanan kesehatan lansia 28,9%^[4].

Hal tersebut menunjukan bahwa masih kurangnya partisipasi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia dari target. Masalah yang selama ini terjadi adalah lansia belum sepenuhnya paham tentang manfaat Posyandu, biasanya mereka malas mendatangi posyandu yang diadakan setiap bulan. Pemanfaatan kunjungan posyandu lansia sangat dipentingkan agar para lansia terjaga kesehatannya, memahami pentingnya kunjungan posyandu dan para lansia dapat

hidup mandiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan lansia, sikap lansia, Dukungan Keluarga dan peran kader posyandu lansia, tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar^[5].

Mengingat pentingnya Pemanfaatan Posyandu Lansia dan masih rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pulau Panggung makaperlu dilakukan penelitian untuk mengetahui determinan rendahnya kunjungan posyandu lansia di Desa Pulau Panggung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah

seluruh lansia usia 60 tahun keatas yang ada di Desa Pulau Panggung berjumlah 399 orang dan sampel sebanyak 196 orang dengan rumus Iwan Ariawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*.

Penelitian ini di Desa Pulau Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2022. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi-square* dan α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen dengan variabel independent

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia, Pengetahuan, Sikap, Peran Kader dan dukungan keluarga

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pemanfaatan Posyandu lansia		
	1. Tidak memanfaatkan	118	60,2
	2. Memanfaatkan	78	39,8
2.	Pengetahuan		
	1. Kurang baik	119	60,7
	2. Baik	77	39,3
3.	Sikap		
	1. Negative	92	46,9
	2. Positif	104	53,1
4.	Peran kader		
	1. Kurang baik	94	48
	2. Baik	102	52
5.	Dukungan keluarga		
	1. Tidak mendukung	74	37,8
	2. Mendukung	122	62,2

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa responden yang tidak memanfaatkan Posyandu Lansia di sebanyak 60,2% lebih besar dibandingkan dengan responden yang memanfaatkan Posyandu Lansia sebanyak 39,8%. Untuk pengetahuan,

responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 60,7% lebih besar dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya baik sebanyak 39,3%. Sikap negatif responden sebanyak 46,9% lebih besar dibandingkan dengan

responden sikap positif 53,1%. Peran kader kurang baik sebanyak 48% lebih kecil dibandingkan dengan responden dengan peran kader baik sebanyak 52% dan responden yang menjawab keluarganya tidak mendukung sebanyak 37,8% lebih kecil dibandingkan dengan responden yang keluarganya mendukung sebanyak 62,2%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan komputerisasi dimana batas kemaknaan jika $p\text{ value} \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika $p\text{ value} > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 2.
Tabulasi Silang Determinan Rendahnya Kunjungan Posyandu Lansia

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia		Pvalue
	Tidak memanfaatkan	Memanfaatkan	
Pengetahuan			
1. Kurang baik	87(73,1%)	32(26,9%)	0,000
2. Baik	31(40,3%)	46(59,7%)	
Sikap			
1. Negatif	80(87,0%)	12(13,0%)	0,000
2. Positif	38(36,5%)	66(63,5%)	
Peran kader			
1. Kurang baik	66(70,2%)	28(29,9%)	0,009
2. Baik	52(51,0%)	50(49,0%)	
Dukungan keluarga			
1. Tidak mendukung	64(86,5%)	10(13,5%)	0,000
2. Mendukung	54(44,3%)	68(55,7%)	

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa proporsi responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 87 (73,1%) responden lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 (40,3%) reponden ($p\text{value}$ 0,000) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu lansia.

Proporsi responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia mempunyai sikap negatif sebanyak 80 (87,0%) responden lebih besar dibandingkan dengan lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia bersikap

positif sebanyak 38 (36,5%) responden ($p\text{ value}$ 0,000) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia.

Proporsi responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yang menilai peran kader kurang baik sebanyak 66 (70,2%) responden lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yang menilai peran kader baik yaitu sebanyak 52 (51,0%) responden ($p\text{ value}$ 0,009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Proporsi responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yang

keluarganya tidak mendukung sebanyak 64 (86,5%) responden lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yang dukungan keluarganya mendukung yaitu sebanyak 54 (44,3%) (p value 0,000), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu lansia (p value 0,000).

Sejalan dengan penelitian Kurniawati (2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu, dengan p value 0,000^[6].

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran^[7].

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak memanfaatkan posyandu lansia disebabkan responden merasa sehat dan

tidak merasakan keluhan sehingga tidak perlu datang ke posyandu, responden juga mempunyai kegiatan lain seperti menjaga toko dan berkebun yang tidak memungkinkan untuk ditinggalkan. Sedangkan untuk lansia dengan tingkat pengetahuan kurang baik mereka sulit untuk memahami pentingnya posyandu lansia, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi tentang posyandu lansia itu sendiri.

Sikap

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu lansia (p value 0,000).

Sejalan dengan Penelitian Nadirah (2020) di Puskesmas Tammerodo mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Tammerodo dengan p value 0,002^[5].

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan sikap positif tetapi masih belum memanfaatkan posyandu, mereka lebih mementingkan aktifitas mereka seperti berkebun, mengasuh cucu juga menjaga warung sehingga posyandu dimanfaatkan ketika ada keluhan sakit.

Sebagian besar lansia bersikap negatif terhadap posyandu, hal ini disebabkan anggapan dari mereka bahwa posyandu diadakan hanya untuk orang-orang yang mempunyai masalah kesehatan saja dan hanya melakukan pemeriksaan fisik, tidak ada makanan tambahan ataupun kegiatan lainnya. Sedangkan lansia yang mempunyai sikap positif terhadap posyandu tetapi masih tidak memanfaatkan posyandu, hal ini disebabkan mereka dalam keadaan sehat sehingga tidak perlu untuk datang ke posyandu.

Peran kader

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu lansia (*pvalue* 0,009).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Kurnianingsih (2019) di Kelurahan Bandarjo kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan *p value* 0,004^[8].

Untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia peran kader sangat penting. Kehadiran kader dengan pribadi yang baik, ramah dan berpenampilan menarik serta kader melaksanakan perannya dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan posyandu akan meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia^[9].

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat 70,2% responden yang tidak memanfaatkan posyandu hal ini disebabkan peran kader belum optimal dalam sosialisasi pentingnya posyandu lansia. Pelayanan kader serta petugas kesehatan sangatlah penting dalam mendukung keaktifan kunjungan lansia ke posyandu. Disamping itu juga, pelayanan kesehatan yang bermutu akan membuat suatu empati, peduli dan juga tanggap pada kebutuhan lansia akan mempengaruhi kunjungan posyandu. Hubungan yang baik antara petugas kesehatan dan lansia akan menanamkan kepercayaan dan kredibilitas dengan cara menghargai, menjaga rahasia, menghormati, responsif, dan memberikan perhatian.

Bila hubungan sudah terjalin baik maka saran maupun nasehat serta informasi yang diberikan petugas kesehatan dan kader akan diikuti oleh lansia sehingga

meningkatkan keaktifan serta efektifitas mereka dalam kunjungan posyandu.

Dukungan keluarga

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu lansia (*pvalue* 0,000).

Dukungan keluarga sangat berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan lansia untuk melaksanakan posyandu, karena dengan adanya dukungan dari keluarga seperti dukungan informasi, dan kesediaan menemani lansia ke posyandu maka akan mendorong lansia melaksanakan posyandu^[6].

Keluarga biasanya menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia^[10].

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 86,5% responden yang tidak didukung anggota keluarganya hal ini disebabkan karena tidak ada anggota keluarga yang mendampingi ke posyandu serta tidak ada yang mengingatkan jadwal posyandu dan jarak yang jauh dari rumah ke posyandu. Di samping itu juga kesibukan anggota keluarga bekerja menjadi faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Klaudia et al. (2015), keluarga merupakan salah satu orang penting dalam kehidupan para lansia. Sebelum pihak lain memberikan dorongan, keluarga adalah orang pertama yang memberikan dorongan kepada para lansia. Dukungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong minat atau kemauan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu

lansia. Jika anggota keluarga selalu menemani atau mengantarnya ke Posyandu, maka hal itu dapat menjadi motivasi yang kuat bagi para lansia. Jika lupa jadwal Posyandu, maka kewajiban anggota keluarga yang mengingatkan para lansia dan membantu menyelesaikan semua permasalahan para lansia^[11].

KESIMPULAN

Pemanfaatan posyandu lansia di Desa Pulau Panggung Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung belum tercapai dengan optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, sikap, peran kader dan dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia.

SARAN

Perlu adanya edukasi oleh petugas kesehatan dan kader tentang pentingnya pemanfaatan posyandu lansia. Untuk keaktifan kunjungan lansia ke posyandu anggota keluarga perlu mengingatkan jadwal dan mendampingi lansia ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan, "Pedoman untuk Puskesmas dalam Penyelenggaraan Kegiatan Kesehatan Lanjut Usia di Posyandu Lansia," Jakarta, 2019.
- [2] A. Ariyanto, T. Y. Fatmawati, and F. Chandra, "Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 10, no. 2, p. 267, 2021, doi: 10.36565/jab.v10i2.320.
- [3] D. K. M. Enim, "Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim," Muara Enim, 2021.
- [4] P. P. Panggung, "Profil Puskesmas Pulau Panggung," Muara Enim, 2021.
- [5] Nadirah, "Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia."
- [6] E. Kurniawati and S. Hasanah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 5, no. 2, p. 262, 2019, doi: 10.33143/jhtm.v5i2.442.
- [7] N. D. Rahayu, "Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas," *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, vol. 4, no. 3, pp. 448–459, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- [8] Kurnianingsih, Dharminto, S. Winarni, and A. Mawarni, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun 2019," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 4, pp. 573–580, 2019.
- [9] K. Devi Dwi Pebriani, Ar. Amelia, P. Studi Kesehatan Masyarakat, and F. Kesehatan Masyarakat, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–97, 2020.
- [10] A. Miko, "Zulaikha 1 , Ampera Miko 2," 2020.
- [11] M. Klaudia, Mardjan, and E. Trisnawati, "Hubungan Faktor Predisposing Dan Renforcing Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13,

2015.